

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Untuk itu pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas terutama mempersiapkan peserta didik sebagai penerus pembangunan masa depan yang kompeten, mandiri, kritis, kreatif serta sanggup menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Pendidikan juga mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Dari sudut pandang manusiapun seseorang yang berpendidikan mendapatkan derajat yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Sejalan dengan itu, Allah SWT pun mengistemewakan bagi orang-orang yang memiliki ilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. Mujadilah: 11, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapanglapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. Al-Mujadalah: 11).<sup>1</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Al-Qur'an Surat

Al- Mujadalah ayat 11 di atas serta untuk memenuhi tuntunan maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang urgen. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dan dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal. Bentuk dan sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran pada saat ini tidak hanya berfokus pada aspek moralnya saja dengan sistem yang monoton dan membosankan, melainkan juga perlu untuk mengasah keterampilan siswa melalui aspek visualnya sehingga dapat berfikir dan berimajinasi. Kegiatan-kegiatan yang muncul dalam pola kesamaan pendidikan, didasarkan pada rumusan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan materinya perlu diisi dari hasil studi empiris tentang

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 543.

harapan-harapan masyarakat mengenai kemampuan pengetahuan dan sikap yang harus dimiliki oleh para lulusan.<sup>2</sup>

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu Negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat memncapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode serta media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merespon positif dan senang dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, Pelajaran Fiqh sebagai sebuah disiplin ilmu menunjukkan fungsinya yang sejajar dengan disiplin-disiplin lain bagi kehidupan umat manusia kini dan mendatang. Kecenderungan demikian akan semakin nyata, Sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum, maka proses pembelajaran Fiqh harus berjalan dengan baik. Pada sistem pembelajaran yang lebih inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran mampu mnggabungkan antara text, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Bahan ajar dapat

---

<sup>2</sup> Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

membantu guru dalam pembelajaran yang mandiri, selain itu, tampilan yang menarik dan fasilitas suara yang ada membuat lebih tertarik untuk belajar.

Guru sebagai komponen penting dalam pembelajaran diuntut untuk mampu membawa siswa mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran Fiqh, pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Masalahnya, dilingkungan kita sendiri terlebih siswa disekolah belum ada yang mampu menjelaskan dengan sangat jelas suatu materi dikarenakan siswa hanya memegang sebuah LKS yang terkadang membuat siswa bosan dengan disuruh mengerjakan tugas tanpa belum dijelaskan semuanya materi oleh guru.

Bahan ajar sebagai alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang di desain sistematis serta menarik dalam rangka mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>3</sup> Bahan ajar dapat di desain dalam berbagai macam format baik cetak maupun non-cetak. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh terhadap pendidikan, pendayagunaan IPTEK ( ilmu pengetahuan dan teknologi ), sebagai sarana pendukung pembelajaran

---

<sup>3</sup> Ika lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Padang : Akademia Permata, 2013), 1.

merupakan dampak positif dari kemajuan teknologi. pendidikan sangat membutuhkan teknologi multimedia, akan tetapi sering terjadi di lapangan, proses belajar mengajar biasanya hanya menggunakan alat bantu papan tulis, white board, buku, dan lainnya. Penggunaan alat bantu konvensional ini belum dapat mencapai tujuan secara optimal.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi terhadap tahap berikutnya.<sup>4</sup>

Ketiga ciri keberhasilan belajar di atas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti melumat aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan aspek psikomotor. Pada umumnya pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan peranan sumber belajar

---

<sup>4</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 113.

dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berbicara tentang sumber belajar memang masih belum banyak menarik perhatian, sehingga sebagian besar proses belajar masih dilakukan dengan guru sebagai sumber utama. Sikap seperti ini selalu diamati dan dicontoh oleh para siswa, akibatnya makin lama peran sumber belajar semakin kecil, sedangkan sumber belajar yang tersedia tidak didesain dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar ditinjau dari segi teori pembuatan sumber belajar.<sup>5</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman di madrasah Aliyah adalah fiqh, diharapkan dapat membentuk peserta

---

<sup>5</sup> Sadiman Arif Sukardi, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mendiyatama Sarana Prakasa, 1998), 1-2.

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Namun pelaksanaan pendidikan fiqh di Madrasah Aliyah masih banyak kelemahan dan kurang efektif, kelemahan ini dapat dirasakan karena dari pemahaman peserta didik yang labil serta belum adanya peningkatan prestasi belajar. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar yang cenderung membosankan dan kurang interaktif dan komunikatif dalam mentransfer pengetahuan, kurang adanya motivasi didalam mengikuti pembelajaran di kelas, kemampuan dan ketrampilan pendidik yang masih minim dalam mendisain pembelajaran.

Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, bahan ajar dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dalam sudut pandang pendidikan, bahan ajar dalam berbagai bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media. Fungsi utama media belajar sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik). Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengelola informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqh di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros pada tanggal 14 Februari 2019, bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros adalah berupa buku teks. Hasil wawancara peneliti bahwa pembelajaran fiqh pada pokok pembahasan mendalami materi peradilan islam yang diterapkan di madrasah aliyah baru menggunakan media-media berupa papan tulis dan buku cetak, pendidik jarang sekali membuat sendiri bahan ajar yang ingin disampaikan kepada peserta didik, pendidik lebih memilih untuk menggunakan buku yang telah disediakan. Kesulitan yang sering sekali dialami peserta didik pada materi Peradilan Islam adalah kesulitan dalam memahami materi yang ada di dalam buku teks.

Maka dengan itu kelemahan yang ada dibuku paket dan pendidik yang belum mampu menguasai bahan ajar yang modern sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. dengan pengembangan bahan ajar mata pelajaran fiqh berupa *E-Modul* sebagai bahan ajar. diharapkan pembelajaran fiqh lebih praktis, variatif, kreatif, dan dapat menarik siswa untuk aktif dalam mengikuti, Wawancara guru fiqh Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros, 14 Februari 2019 pembelajaran fiqh baik secara kelompok atau mandiri. Diharapkan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran fiqh, pada akhirnya dapat



meningkatkan hasil belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dan ingin dicapai. Dari paparan di atas peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Pembelajaran fiqh Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa”.

Hal ini didasarkan pada alasan bahwa: (1) bahan ajar merupakan suatu persoalan yang penting dan menarik untuk dikembangkan, karena bahan ajar merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, (2) siswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah pembelajarannya dengan adanya bahan ajar, (3) belum adanya bahan ajar berupa Modul Fiqh yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Nurul Huda, sehingga peneliti tertarik untuk menyumbangkan produk pengembangan *E-Modul* pembelajaran yang dapat meningkatkan kemenarikan dan keefektifan pembelajaran fiqh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang di identifikasi ialah:

1. Guru masih menggunakan buku paket yang kurang lengkap pada mata pelajaran Fiqh seperti dari hadis-hadistnya ataupun dari materi-materinya
2. Penggunaan bahan ajar Fiqh masih kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

3. Hasil belajar yang belum maksimal untuk siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian lebih terarah dengan baikoleh karna itu peneliti membatasi masalah pada permasalahan dengan bahan ajar fiqh yang dimaksud adalah *E-Modul* pembelajaran Fiqh materi peradilan islam kelas XI Aliyah Nurul Huda.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan *E-Modul* pembelajaran fiqh?
2. Bagaimana efektifitas *E-Modul* yang dihasilkan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengembangkan *E-Modul* pembelajaran fiqh.
2. Untuk mengetahui efektivitas *E-Modul* yang dihasilkan untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian pengembangan bahan ajar berupa *E-Modul* pada mata pelajaran fiqh secara umum dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan ajar diantaranya :

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadikan suatu referensi untuk menghasilkan dan mengembangkan produk berupa modul pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, sebagai bahan pembelajaran yang mendukung siswa sehingga dapat menumbuhkan minat serta motivasi untuk mempelajari dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh pada materi Peradilan Islam.
- b. Bagi guru, sebagai bahan yang membantu guru dalam kegiatan pembelajaran Fiqh.
- c. Bagi peneliti, sebagai suatu pengalaman baru untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dibutuhkan dan dimasukkan untuk mengembangkan bahan ajar selanjutnya,
- d. Bagi sekolah, bahan ajar berbentuk *E-Modul* ini berharap dijadikan sebagai salah satu pedoman buat pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah.

## **G. Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan**

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berupa bahan ajar berbentuk modul. Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan adalah mendalami Peradilan Islam
2. Materi yang disampaikan dalam bahan ajar di lengkapi dengan evaluasi dan background yang menarik.
3. Bahan ajar menekankan pada pemahaman siswa serta mengamati didalam setiap masalah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bahan ajar memuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka atas materi yang disajikan.
5. Bahan ajar memuat permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan dengan syari'at Islam.